

## B A B IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian utama dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji coba alat ukur pada subjek yang memiliki kriteria relatif sama dengan subjek penelitian agar alat ukur yang dimaksud memenuhi syarat ilmiah sebagai alat ukur yang sah dan handal.

#### 1. Preliminary Tes Instrumen Penelitian.

Sebelum uji coba instrumen penelitian, peneliti melakukan *preliminary test* pada dua angket yang disusun yaitu angket kecerdasan emosional dan angket kecerdasan spiritual. *Preliminary test* dilakukan untuk mengetahui apakah subjek memahami butir-butir yang terdapat di dalam angket sebagaimana yang penulis maksudkan. *Preliminary test* dilakukan pada hari Rabu 15 Maret 2006 terhadap 5 orang subjek dari Siswa MAN Binjai Sumatera Utara.

Hasil *preliminary test* pada angket kecerdasan emosional terdapat perubahan pada beberapa butir. Butir-butir tersebut mengalami perubahan kata atau susunan kata tanpa mengubah makna pernyataan agar subjek lebih memahami pernyataan tersebut. Nomor butir yang mengalami perubahan adalah butir nomor 15, 21, 29, 36, 41, dan 48.

Angket kecerdasan spiritual juga mengalami perubahan kata dan susunan kata tanpa mengubah makna pernyataan. Nomor butir

yang mengalami perubahan adalah butir nomor 3, 12, 17, 20, 22, 25, 30, 32, 33, 37, dan 40.

## 2. Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.

Responden dalam uji coba untuk variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, diambil dari populasi penelitian yang tidak termasuk ke dalam anggota sampel. Adapun responden uji coba diambil sebanyak 30 orang siswa. Jumlah subjek untuk uji coba instrumen ini cukup representatif, sebagaimana diungkapkan Ancok<sup>48</sup> bahwa jumlah subjek yang diperlukan untuk uji coba alat ukur paling sedikit 30 orang.

## 3. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada hari Senin 20 Maret 2006. Uji coba dilakukan dengan cara mengunjungi siswa di sekolah. Langkah-langkah yang ditempuh untuk setiap instrumen yang diuji coba adalah pertama, memberikan instrumen kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba. Kedua, siswa membaca petunjuk pengisian instrumen dan menanyakan bagian-bagian yang tidak mereka pahami. Ketiga, siswa mengisi instrumen tersebut selama 45 menit. Keempat, siswa mengumpulkan semua instrumen yang telah diisi.

---

<sup>48</sup> Djamaluddin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1992), h. 26

#### 4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (handal). Dengan uji coba ini akan diperoleh butir-butir instrumen yang sesungguhnya, sehingga layak untuk dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data.

Uji validitas (kesahihan) mencakup uji validitas konstruk yaitu penyusunan instrumen berdasarkan landasan teori dan logika, serta uji validitas butir. Setelah melakukan uji validitas konstruk, maka dilakukan uji coba kuesioner kepada 30 orang siswa untuk melihat kesahihan butir-butir yang telah disusun. Uji coba ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Butir-butir instrumen yang sah pada taraf signifikansi 5% dipilih dan ditetapkan menjadi butir instrumen penelitian.

Setelah memperoleh butir instrumen yang sah, maka langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen. Pengujian kehandalan instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk mempermudah dan meningkatkan ketelitian, digunakan proses komputasi Seri Program Statistik (SPS) yang disusun oleh Sutrisno Hadi dan Yuni pamardiningsih, versi IBM/IN: Hak Cipta © 2001.

a) Angket kecerdasan emosional.

Angket kecerdasan emosional yang diujicobakan terdiri dari 50 butir untuk 5 faktor yang dianalisis. Uji kesahihan (validitas) butir skala kecerdasan emosional menghasilkan koefisien yang bergerak antara 0.083 ( $r_{bt}$  terendah) sampai dengan 0.720 ( $r_{bt}$  tertinggi). Pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, terdapat 10 butir gugur dari 50 butir yang diujicobakan, yaitu butir nomor 1, 5, 6, 18, 24, 27, 31, 35, 36, dan 48. Koefisien butir butir yang sah bergerak antara 0.314 ( $r_{bt}$  terendah) sampai dengan 0.720 ( $r_{bt}$  tertinggi). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 6  
Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Nomor Butir			
	Gugur		Sahih	
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
Mengenali Diri	1, 5	6	3, 4, 9	2, 7, 8, 10
Mengelola Emosi		18	11, 12, 14, 17, 19	13, 15, 16, 20
Memotivasi Diri	24, 27		22, 28, 30	21, 23, 25, 26, 29
Mengenali Emosi Orang Lain	31, 35	36	34, 37, 38	32, 33, 39, 40
Membina Hubungan		48	42, 43, 46, 47, 49	41, 44, 45, 50
Total	4	6	19	21
	10		40	

Adapun hasil uji keandalan butir dengan menggunakan teknik koefisien Alpha (Cronbach) diperoleh harga  $r_{tt}$  terhadap konstruk bernilai positif sebesar 0.958 dengan peluang kesalahan  $p < 0.0001$ . Hal ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan, sehingga

butir-butirnya dinyatakan andal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 7  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Faktor	$r_{tt}$	p	Status
Mengenal Diri	0,82	< 0,001	Andal
Mengelola Emosi	0,82	< 0,001	Andal
Memotivasi Diri	0,82	< 0,001	Andal
Mengenal Emosi Orang Lain	0,82	< 0,001	Andal
Membina Hubungan	0,82	< 0,001	Andal

Hasil uji kesahihan (validitas) faktor menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang dianalisis, semuanya dinyatakan sah. Penjelasan lebih rinci sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel. 8  
Hasil Uji Kesahihan Faktor Skala Kecerdasan Emosional

Faktor	$r_{xy}$	$r_{bt}$	p	SE%	Status
Mengenal Diri	0,92	0,88	< 0,001	17,76	Sahih
Mengelola Emosi	0,95	0,92	< 0,001	22,48	Sahih
Memotivasi Diri	0,94	0,91	< 0,001	19,51	Sahih
Mengenal Emosi Orang Lain	0,92	0,88	< 0,001	17,76	Sahih
Membina Hubungan	0,95	0,92	< 0,001	22,48	Sahih

Setelah melalui proses uji coba, langkah selanjutnya adalah menyusun ulang butir-butir butir yang sah. Di antara 40 butir butir yang sah, hanya 35 butir butir yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena suatu tes yang berisi terlalu banyak butir akan memerlukan waktu administrasi yang lama dan seringkali menurunkan motivasi subjek dalam menjawab serta dapat menyebabkan performansi subjek terpengaruh oleh faktor kelelahan

dan faktor lainnya yang tidak relevan dengan tujuan tes<sup>49</sup>. Untuk memilih butir-butir butir yang akan diambil, penulis melakukannya dengan membuang sebagian butir-butir butir secara proporsional. Distribusi butir skala kecerdasan emosional setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 9  
Sebaran Butir Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mengenali Diri	<b>3, 4, 9</b>	<b>2, 7, 8, 10</b>	<b>7</b>
Mengelola Emosi	<b>11, 12, 14, 17, 19</b>	<b>13, 15, 16, 20</b>	<b>7</b>
Memotivasi Diri	<b>22, 28, 30</b>	<b>21, 23, 25, 26, 29</b>	<b>7</b>
Mengenali Emosi Orang Lain	<b>34, 37, 38</b>	<b>32, 33, 39, 40</b>	<b>7</b>
Membina Hubungan	<b>42, 43, 46, 47, 49</b>	<b>41, 44, 45, 50</b>	<b>7</b>
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>35</b>

Ket: Nomor butir yang tidak dicetak tebal adalah nomor butir butir yang tidak digunakan dalam penelitian

#### b) Angket kecerdasan spiritual

Angket kecerdasan spiritual yang diujicobakan terdiri dari 50 butir untuk 5 faktor yang dianalisis. Uji kesahihan (validitas) butir skala kecerdasan spiritual menghasilkan koefisien yang bergerak antara 0,04 ( $r_{bt}$  terendah) sampai dengan 0,68 ( $r_{bt}$  tertinggi). Pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, terdapat 14 butir gugur dari 50 butir yang diujicobakan, yaitu butir nomor 1, 2, 4, 12, 16, 17, 21, 22, 31, 32, 34, 42, 46, dan 47. Koefisien butir butir yang sah bergerak antara 0,39 ( $r_{bt}$  terendah) sampai dengan

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.

0,68 ( $r_{bt}$  tertinggi). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 10  
Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Kecerdasan Spiritual

Aspek	Nomor Butir			
	Gugur		Sahih	
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
Memotivasi Diri	2	1, 4	3, 5, 8, 9	6, 7, 10
Kesadaran diri		12, 16, 17	13, 15, 20	11, 14, 18, 19
Visi dan nilai	21	22	23, 24, 27, 29,	25, 26, 28, 30
Tanggung jawab	31, 32	34	35, 36, 39,	33, 37, 38, 40
Menjaga ukhuwah	42	46, 47	41, 44, 45, 48, 50	43, 49,
Total	5	9	19	17
	14		36	

Adapun hasil uji keandalan butir dengan menggunakan teknik koefisien Alpha (Cronbach) diperoleh harga  $r_{tt}$  terhadap konstruk bernilai positif sebesar 0,95 dengan peluang kesalahan  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan, sehingga butir-butirnya dinyatakan andal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 11  
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Faktor	$r_{tt}$	p	Status
Memotivasi Diri	0,81	< 0,001	Andal
Kesadaran diri	0,77	< 0,001	Andal
Visi dan nilai	0,81	< 0,001	Andal
Tanggung jawab	0,81	< 0,001	Andal
Menjaga ukhuwah	0,77	< 0,001	Andal

Hasil uji kesahihan (validitas) faktor menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang dianalisis, semuanya dinyatakan sah. Penjelasan lebih rinci sebagaimana pada tabel di bawah ini :

153.9

Syu  
h  
ci

Tabel. 12  
Hasil Uji Kesahihan Faktor Skala Kecerdasan Spiritual

Faktor	$r_{xy}$	$r_{bt}$	p	SE%	Status
Memotivasi Diri	0,92	0,86	< 0,001	21,69	Sahih
Kesadaran diri	0,88	0,82	< 0,001	18,83	Sahih
Visi dan nilai	0,77	0,63	< 0,001	18,97	Sahih
Tanggung jawab	0,92	0,86	< 0,001	21,69	Sahih
Menjaga ukhuwah	0,88	0,82	< 0,001	18,83	Sahih

Setelah melalui proses uji coba, langkah selanjutnya adalah menyusun ulang butir-butir butir yang sah. Di antara 36 butir butir yang sah, hanya 35 butir butir yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan karena suatu tes yang berisi terlalu banyak butir akan memerlukan waktu administrasi yang lama dan seringkali menurunkan motivasi subjek dalam menjawab serta dapat menyebabkan performansi subjek terpengaruh oleh faktor kelelahan dan faktor lainnya yang tidak relevan dengan tujuan tes<sup>50</sup>. Untuk memilih butir-butir butir yang akan diambil, penulis melakukannya dengan membuang sebagian butir-butir butir secara proporsional. Distribusi butir skala kecerdasan emosional setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 13  
Sebaran butir skala kecerdasan spiritual setelah uji coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Memotivasi Diri	3, 5, 8, 9	6, 7, 10	7
Kesadaran diri	13, 15, 20	11, 14, 18, 19	7
Visi dan nilai	23, 24, 27, 29,	25, 26, 28, 30	7
Tanggung jawab	35, 36, 39,	33, 37, 38, 40	7
Menjaga ukhuwah	41, 44, 45, 48, 50	43, 49,	7
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>35</b>

Ket: Nomor butir yang tidak dicetak tebal adalah nomor butir butir yang tidak digunakan dalam penelitian

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 48



## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Jalannya Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada hari Senin 27 Maret 2006. Penelitian dilakukan dengan cara mengunjungi siswa di madrasah. Adapun cara untuk menyebarkan angket dilakukan dengan mengumpulkan para siswa dengan dibantu para guru. Subjek yang ikut berpartisipasi dalam mengisi data penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk di bangku kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) MAN Binjai dengan jumlah total 396 orang siswa. Siswa kelas 2 (dua) berjumlah 193 orang siswa dan siswa kelas 3 (tiga) berjumlah 203 orang siswa. Namun penulis hanya mengambil 100 orang siswa dari masing-masing kelas 2 (dua) dan kelas 3 (tiga) sebagai subjek penelitian. Untuk memilih subjek yang akan diambil, penulis melakukannya dengan melihat jumlah proporsional antara siswa laki-laki dan perempuan serta membuang lembar jawaban subjek yang tidak memenuhi syarat, seperti adanya salah satu butir yang tidak diisi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk setiap instrumen yang diuji coba adalah pertama, memberikan instrumen kepada siswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Kedua, siswa membaca petunjuk pengisian instrumen dan menanyakan bagian-bagian yang tidak mereka pahami. Ketiga, siswa mengisi instrumen tersebut sesuai dengan waktu yang disediakan. Keempat, siswa mengumpulkan semua instrumen yang telah diisi.

## 2. Uji Persyaratan Analisis.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas sebaran, uji linieritas hubungan, serta uji kemandirian (kolinieritas) sesama variabel bebas.

### a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, karena bila data yang digunakan tidak berasal dari data yang berdistribusi normal, maka pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi tidak terpenuhi. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran adalah jika  $p > 0,05$ , maka sebarannya normal, dan jika  $p < 0,05$ , maka sebarannya dinyatakan tidak normal (dalam uji satu-ekor)<sup>51</sup>.

Hasil uji normalitas sebaran kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) menunjukkan harga Kai Kuadrat  $KK=10,76$  dengan derajat bebas  $db = 5$  menghasilkan peluang galat  $p = 0,06$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran kecerdasan emosional ( $X_2$ ) menunjukkan harga Kai Kuadrat  $KK=8,23$  dengan derajat bebas  $db = 7$  menghasilkan peluang galat  $p = 0,31$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati)

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi & Yuni Pamardiningsih, *Seri Program Statistik Versi 2000 (SPS-2000). Manual SPS Paket Midi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000), h. 102

dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) menunjukkan harga Kai Kuadrat  $KK=9,40$  dengan derajat bebas  $db = 8$  menghasilkan peluang galat  $p = 0,31$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran prestasi belajar Qur'an-Hadis (Y) menunjukkan harga Kai Kuadrat  $KK=10,55$  dengan derajat bebas  $db = 5$  menghasilkan peluang galat  $p = 0,06$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel prestasi belajar Qur'an-Hadis (Y) berdistribusi normal.

Rangkuman lebih lanjut hasil uji normalitas sebaran setiap variabel penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel. 14

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Penelitian

Variabel	KK	db	p	Ket
Kecerdasan Intelektual	10,76	5	0,06	Normal
Kecerdasan Emosional	8,23	7	0,31	Normal
Kecerdasan Spiritual	9,40	8	0,31	Normal
Prestasi Belajar Quran-Hadis	10,55	5	0,06	Normal

b. Uji Linieritas hubungan

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar Quran-Hadis, antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Quran-Hadis, dan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Quran-Hadis. Uji linieritas menggunakan kaidah jika F signifikan berarti hubungan kedua variabel itu tidak linier, tetapi jika F tidak signifikan berarti hubungan kedua variabel itu linier. Kriteria uji linieritas menggunakan taraf signifikansi 5%<sup>52</sup>.

Hasil analisis uji linieritas kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar Quran-Hadis diperoleh harga F sebesar 0,13 dengan harga peluang  $p = 0,72$  ( $p > 0,05$ ). Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 15  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Intelektual terhadap  
Prestasi Belajar Quran-Hadis

Sumber Variasi	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke 1	0,76	1	0,76	613,13	0,001
Residu		0,24	198	0,001	---	---
Regresi	Ke 1	0,76	2	0,38	319,93	0,001
Beda	Ke 2 - Ke 1	0,01	1	0,01	7,28	0,001
Residu		0,24	197	0,001	---	---
Regresi	Ke 3	0,76	3	0,26	212,38	0,001
Beda	Ke 3 - Ke 2	0,00	1	0,00	0,13	0,72
Residu		0,24	196	0,001	---	---
<b>Korelasinya Kuadratik</b>						

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 103

Hasil analisis uji linieritas kecerdasan Emosional dengan prestasi belajar Quran-Hadis diperoleh harga F sebesar 2,58 dengan harga peluang  $p = 0,11$  ( $p > 0,05$ ). Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 16  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis

Sumber Variasi	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke 1	0,50	1	0,50	198,69	0,001
Residu		0,50	198	0,003	---	---
Regresi	Ke 1	0,51	2	0,25	101,43	0,001
Beda	Ke 2 – Ke 1	0,01	1	0,0	2,58	0,001
Residu		0,49	197	0,003	---	---
<b>Korelasinya Linier</b>						

Hasil analisis uji linieritas kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Quran-Hadis diperoleh harga F sebesar 0,96 dengan harga peluang  $p = 0,67$  ( $p > 0,05$ ). Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 17  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis

Sumber Variasi	Derajat	R <sup>2</sup>	db	Var	F	p
Regresi	Ke 1	0,52	1	0,52	210,16	0,001
Residu		0,49	198	0,002	---	---
Regresi	Ke 1	0,52	2	0,26	105,53	0,001
Beda	Ke 2 – Ke 1	0,002	1	0,002	0,96	0,001
Residu		0,49	197	0,002	---	---
<b>Korelasinya Linier</b>						

### c. Uji Kemandirian (kolinieritas)

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel bebas. Model regresi yang baik menghendaki tidak terlalu kuatnya hubungan sesama variabel bebas. Indikasi kolinieritas diperoleh dari koefisien korelasi *product moment* sesama variabel bebas dengan ketentuan jika terdapat korelasi yang lebih dari 0,80 maka dikatakan terjadi kolinieritas di antara variabel bebas.<sup>53</sup> Hasil uji kolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 18  
Hasil Uji Kolinieritas Antar Variabel Bebas

r	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>	1,00	0,61	0,63	0,87
p	< 0,001	< 0,001	< 0,001	< 0,001
X <sub>2</sub>		1,00	0,71	0,71
p		< 0,001	< 0,001	< ,0001
X <sub>3</sub>			1,00	0,72
P			< 0,001	< 0,001
Y				1,00
p				< 0,001

Ket: X<sub>1</sub> = Kecerdasan Intelektual; X<sub>2</sub> = Kecerdasan Emosional; X<sub>3</sub> = Kecerdasan Spiritual; Y = Prestasi Belajar Quran-Hadis

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi antar variabel bebas ( $r_{xx}$ ) yang melebihi kaidah 0,80 sehingga hasilnya tidak ada variabel bebas yang kolinier. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada kolinier antara sesama variabel bebas.

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi & Yuni Pamardiningsih, *Seri Program Statistik Versi 2000 (SPS-200)*. Manual SPS Paket Midi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000), h. 109

### 3. Uji Hipotesis Penelitian.

#### a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Intelektual dengan prestasi belajar Qur’an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara.Semakin tinggi Kecerdasan Intelektual siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar Qur’an-Hadis yang dicapainya.”

Hasil analisis regresi sederhana data penelitian terhadap hubungan antara Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Qur’an-Hadis (Y) secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 19  
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana  
dan Koefisien Determinasi antara ( $X_1$ ) dan (Y)

Variabel	SB	t	Korelasi lugas		Koef. Determinasi	
			$r_{xy}$	p	$R^2$	p
Kecerdasan Intelektual	0,03	24,76	0,87	< 0,001	0,756	< 0,001

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Qur’an-Hadis diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r = 0,87$ ; dan koefisien determinasi sebesar 0,76; dengan masing-masing harga peluang  $p < 0,001$ . Ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Qur’an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara”, dapat diterima. Arah hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual siswa

maka cenderung akan diikuti oleh peningkatan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) sebagai berikut:

Tabel. 20

Koefisien Beta dan Korelasi Parsial ( $X_1$ ) Model Penuh

x	Beta (b)	Stand.Beta ( $\beta$ )	SB (b)	r-parsial	t	p
0	8,11	0,00				
1	0,74	0,87	0,03	0,87	24,76	0,001
Galat Baku Estimasi				: 3,19		
Korelasi r				: 0,87		

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapat persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 8,11 + 0,73X_1$ . Analisis lebih lanjut dari pembentukan persamaan regresi ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t yang sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan Kontribusi variabel Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis(Y).



Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga  $t$  sebesar 24,76 dengan harga peluang  $p=0,001$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ).

Analisis lebih lanjut adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartiannya. Pengujian analisis ini dilakukan dengan uji F seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 21**  
**Uji Persamaan Regresi  $X_1$  dan  $Y$**

Sumber Variasi	JK	db	RJK	F	$R^2$	p
Regresi	6,22	1	6,22	613,14	0,76	0,001
Residu	2,01	198	10,15	---	---	---
Total	8,23	199	---	---	---	---

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, skor  $F_{hit} = 613,14$  dengan harga peluang  $p=0,001$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk  $\hat{Y} = 8,11 + 0,73X_1$  adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Persamaan regresi ini juga memberikan makna peningkatan satu unit untuk variasi kecerdasan intelektual akan meningkatkan variasi prestasi belajar Quran-Hadis sebesar 0,73 unit dengan konstanta intersep 8,11.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ) berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ). Dengan demikian hasil analisis data ini mendukung pernyataan hipotesis 1 dan diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian, yakni Kecerdasan Intelektual dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

#### b) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara. Semakin tinggi Kecerdasan Emosional siswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Qur'an-Hadis yang dicapainya."

Hasil analisis regresi sederhana data penelitian terhadap hubungan antara Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis ( $Y$ ) secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 22

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi antara ( $X_2$ ) dan ( $Y$ )

Variabel	SB	t	Korelasi lugas		Koef. Determinasi	
			$r_{xy}$	p	$R^2$	p
Kecerdasan Emosional	0,02	14,10	0,71	< 0,001	0,50	< 0,001

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r = 0,71$  dengan harga

peluang  $p < 0,001$ ; dan koefisien determinasi sebesar 0,50 dengan harga peluang  $p < 0,001$ . Ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Qur’an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara”, dapat diterima. Arah hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional siswa maka cenderung akan diikuti oleh peningkatan Prestasi Belajar Qur’an-Hadis.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) sebagai berikut:

Tabel. 23

Koefisien Beta dan Korelasi Parsial  $X_2$  Model Penuh

x	Beta (b)	Stand.Beta (β)	SB (b)	r-parsial	t	p
0	19,30	0,00				
1	0,23	0,71	0,02	0,71	14,10	0,001
Galat Baku Estimasi				: 4,55		
Korelasi r				: 0,71		

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapat persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 19,30 + 0,23X_2$ . Analisis lebih lanjut dari pembentukan persamaan regresi ini dapat dilihat berdasarkan

analisis uji statistik t yang sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kecerdasan Emosional( $X_2$ ) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan Kontribusi variabel Kecerdasan Emosional( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga t sebesar 14,10 dengan harga peluang  $p=0,001$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ).

Analisis lebih lanjut adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartiannya. Pengujian analisis ini dilakukan dengan uji F seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 24

Uji Persamaan Regresi  $X_2$  dan  $Y$ 

Sumber Variasi	JK	db	RJK	F	$R^2$	p
Regresi	4,12	1	4,12	198,69	0,50	0,001
Residu	4,11	198	20,75	---	---	---
Total	8,23	199	---	---	---	---

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, skor  $F_{hit} = 198,69$  dengan harga peluang  $p=0,00$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini menunjukkan

bahwa model persamaan regresi yang terbentuk  $\hat{Y} = 19,30 + 0,23X_2$  adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Persamaan regresi ini juga memberikan makna peningkatan satu unit untuk variasi kecerdasan emosional akan meningkatkan variasi prestasi belajar Quran-Hadis sebesar 0,23 unit dengan konstanta intersep 19,30.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional( $X_2$ ) berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ). Dengan demikian hasil analisis data ini mendukung pernyataan hipotesis 2 dan diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian, yakni Kecerdasan Emosional dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

### c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Spiritual dengan prestasi belajar Qur'an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara. Semakin tinggi Kecerdasan Spiritual siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar Qur'an-Hadis yang dicapainya."

Hasil analisis regresi sederhana data penelitian terhadap hubungan antara Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis ( $Y$ ) secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 25

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Koefisien Determinasi antara ( $X_3$ ) dan ( $Y$ )

Variabel	SB	T	Korelasi lugas		Koef. Determinasi	
			$r_{xy}$	p	$R^2$	p
Kecerdasan Spiritual	0,02	14,50	0,72	< 0,001	0,52	< 0,001

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r = 0,72$  dengan harga peluang  $p < 0,001$ ; dan koefisien determinasi sebesar 0,52 dengan harga peluang  $p < 0,001$ . Ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan "Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara", dapat diterima. Arah hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual siswa maka cenderung akan diikuti oleh peningkatan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ) bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ) sebagai berikut:

Tabel. 26

Koefisien Beta dan Korelasi Parsial ( $X_3$ ) Model Penuh

x	Beta (b)	Stand.Beta ( $\beta$ )	SB (b)	r-parsial	t	p
0	18.22226	0,00				
1	0.247852	0,72	0,02	0,72	14,50	0,001
Galat Baku Estimasi				:	4,49	
Korelasi r				:	0,72	

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapat persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 18,22 + 0,24X_3$ . Analisis lebih lanjut dari pembentukan persamaan regresi ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t yang sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan Kontribusi variabel Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga t sebesar 14,50 dengan harga peluang  $p=0,00$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ).

Analisis lebih lanjut adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartiannya. Pengujian analisis ini dilakukan dengan uji F seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 27

Uji Persamaan Regresi  $X_3$  dan  $Y$ 

Sumber Variasi	JK	db	RJK	F	$R^2$	p
Regresi	4,24	1	4,24	210,16	0,52	0,001
Residu	3,99	198	20,16	---	---	---
Total	8,23	199	---	---	---	---

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, skor  $F_{hit} = 210,16$  dengan harga peluang  $p=0,00$  ( $< \alpha 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk  $\hat{Y} = 18,22 + 0,24X_3$  adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Persamaan regresi ini juga memberikan makna peningkatan satu unit untuk variasi kecerdasan emosional akan meningkatkan variasi prestasi belajar Quran-Hadis sebesar 0,24 unit dengan konstanta intersep 18,22.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ). Dengan demikian hasil analisis data ini mendukung pernyataan hipotesis 3 dan diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian, yakni Kecerdasan Spiritual dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

#### d) Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama dengan prestasi belajar Qur'an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara. Semakin tinggi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar Qur'an-Hadis yang dicapainya."

Hasil analisis regresi sederhana data penelitian terhadap hubungan antara Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) Kecerdasan Emosional



( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis ( $Y$ ) secara detail dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 28  
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana  
dan Koefisien Determinasi antara ( $X_{1,2,3}$ ) dan ( $Y$ )

Variabel	Korelasi lugas		Koef. Determinasi	
	$r_{xy}$	p	$R^2$	p
( $X_{1,2,3}$ )	0,90	< 0,001	0,82	< 0,001

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan spiritual secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r = 0,90$ ; dan koefisien determinasi sebesar 0,82; dengan masing-masing harga peluang  $p < 0,001$ . Ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan "Terdapat hubungan yang positif antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan spiritual secara bersama-sama dengan prestasi belajar Qur'an-Hadis siswa MAN Binjai Sumatera Utara", dapat diterima. Arah hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan spiritual yang dimiliki siswa secara bersama-sama, maka cenderung akan diikuti oleh peningkatan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ) bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis

regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ) sebagai berikut:

Tabel. 29

Koefisien Beta dan Korelasi Parsial ( $X_{1,2,3}$ ) Model Penuh

x	Beta (b)	Stand.Beta ( $\beta$ )	SB (b)	r-parsial	T	p
0	5,42	0,00				
1	0,56	0,66	0,03	0,76	16,39	0,001
2	0,06	0,17	0,02	0,23	3,30	0,002
3	0,06	0,16	0,02	0,21	3,02	0,003
Galat Baku Estimasi				: 2,78		
Korelasi r				: 0,90		

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas didapat persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 5,41 + 0,56X_1 + 0,05X_2 + 0,05X_3$ . Analisis lebih lanjut dari pembentukan persamaan regresi ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t yang sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) secara bersama-sama dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan Kontribusi variabel Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga  $t$  sebesar 16,39 dengan harga peluang  $p=0,00$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ).

Analisis lebih lanjut adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartiannya. Pengujian analisis ini dilakukan dengan uji  $F$  seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 30

Uji Persamaan Regresi  $X_{1,2,3}$  dan  $Y$ 

Sumber Variasi	JK	db	RJK	F	$R^2$	p
Regresi	6,71	3	2,24	289,09	0,82	0,001
Residu	1,52	196	7,74	---	---	---
Total	8,23	199	---	---	---	---

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, skor  $F_{\text{hit}} = 289,09$  dengan harga peluang  $p=0,00$  ( $< \alpha$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk  $\hat{Y} = 5,41 + 0,56X_1 + 0,05X_2 + 0,05X_3$  adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Persamaan regresi ini juga memberikan makna peningkatan nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  masing-masing 1 (satu) satuan, maka nilai variabel  $Y$  akan naik sebesar 0,56 satuan untuk kecerdasan

intelektual, 0,05 satuan untuk kecerdasan emosional, dan 0,05 satuan untuk kecerdasan spiritual.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional( $X_2$ ), dan Kecerdasan Spiritual( $X_3$ ) secara bersama-sama berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis( $Y$ ). Dengan demikian hasil analisis data ini mendukung pernyataan hipotesis 4 dan diterima sebagai salah satu kesimpulan hipotesis penelitian, yakni Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara bersama-sama dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

#### e) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan antara:

- 1) Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis secara murni tanpa dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang lain;
- 2) Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis secara murni tanpa dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang lain;
- 3) Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis secara murni tanpa dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yang lain.

Proses perhitungan analisis korelasi parsial dilakukan dengan menentukan besarnya koefisien korelasi dari masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan cara mengontrol kedua variabel bebas lainnya. Hasil analisis korelasi parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 31  
Rangkuman Analisis Korelasi Parsial Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dengan Prestasi Belajar

Variabel	SB(b)	t	Korelasi lugas		Korelasi Parsial	
			$r_{xy}$	p	$r_{xy-sisa}$	p
Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ )	0,03	16,39	0,87	< 0,001	0,76	< 0,001
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,02	3,30	0,72	< 0,001	0,23	< 0,002
Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ )	0,02	3,02	0,72	< 0,001	0,21	< 0,003

Hubungan antara variabel Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) dengan variabel Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y) dengan mengontrol intervensi dari variabel bebas lainnya ( $X_2$  dan  $X_3$ ), maka diperoleh nilai  $r_{xy-sisa}$  sebesar 0,76, dengan harga peluang galat sebesar  $p < 0,001$ . Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y) sebesar  $r_{xy-sisa} = 0,760$  pada saat variabel ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) dikontrol.

Hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan variabel Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y) dengan mengontrol intervensi dari variabel bebas lainnya ( $X_1$  dan  $X_3$ ), maka diperoleh nilai  $r_{xy-sisa}$  sebesar 0,23 dengan harga peluang galat sebesar  $p < 0,02$ . Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi alpha

0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y) sebesar  $r_{xy-sisa} = 0,23$  pada saat variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_3$ ) dikontrol.

Hubungan antara variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dengan variabel Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y) dengan mengontrol intervensi dari variabel bebas lainnya ( $X_2$  dan  $X_1$ ), maka diperoleh nilai  $r_{xy-sisa}$  sebesar 0,21, dengan harga peluang galat sebesar  $p < 0,03$ . Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 0,05, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y) sebesar  $r_{xy-sisa} = 0,21$  pada saat variabel ( $X_2$ ) dan ( $X_1$ ) dikontrol.

#### f) Analisis Reduksi (*Stepwise*)

Analisis regresi reduksi bertahap *Stepwise* juga dilakukan untuk melihat lebih tajam lagi prediktor yang betul-betul mampu meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis. Hasil reduksi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 32  
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Inklusi Bertahap  
Variabel Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ), Emosional ( $X_2$ ), dan Spiritual ( $X_3$ )  
dengan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis (Y)

Variabel	$R^2$	p	SE%
KI ( $X_1$ )	0,76	<0,001	57,48
KE ( $X_2$ )	0,23	<0,002	12,37
KS ( $X_3$ )	0,21	<0,003	11,71
Regresi Penuh	0,82	<0,001	81,57

Berdasarkan hasil analisis regresi inklusi yang telah dilakukan diketahui sejauh mana masing-masing variabel memberikan sumbangan bagi peningkatan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

Data di atas menunjukkan sumbangan efektif yang diberikan variabel Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Qur'an-Hadis siswa adalah sebesar 57,4%; variabel Kecerdasan Emosional memberikan sumbangan efektif terhadap Prestasi Belajar Qur'an-Hadis siswa sebesar 12,3%; serta variabel Kecerdasan Spiritual memberikan sumbangan efektif terhadap Prestasi Belajar Qur'an-Hadis siswa yakni sebesar 11,7%.

Adapun besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan spiritual secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Qur'an-Hadis siswa; yakni sebesar 81,5% sedangkan sisanya sebesar 18,5% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumbangan paling tinggi meningkatkan prestasi belajar Qur'an-Hadis adalah variabel Kecerdasan Intelektual dengan nilai sumbangan efektifnya sebesar 57,48%, selanjutnya diikuti variabel Kecerdasan Emosional dengan sumbangan efektif sebesar 12,37%, dan variabel Kecerdasan Spiritual memberikan sumbangan efektif paling rendah yaitu sebesar 11,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual merupakan prediktor paling dominan di dalam meningkatkan Prestasi Belajar Qur'an-Hadis.

### C. Pembahasan

Hasil analisis hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa MAN Binjai diperoleh koefisien korelasi determinan sebesar 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis. Korelasi yang positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan skor Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan skor Prestasi Belajar Quran-Hadis. Semakin tinggi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual maka Prestasi Belajar Quran-Hadis yang dicapai akan cenderung tinggi pula.

Atkinson dkk. mengemukakan klasifikasi korelasi sebagai berikut : kurang dari 0,20 hubungan yang terjadi rendah sekali (lemah sekali), 0,20 – 0,40 tingkat hubungan rendah, 0,40 – 0,70 tingkat hubungan cukup berarti, dan 0,70 – 0,90 tingkat hubungan yang terjadi sangat tinggi (kuat sekali) serta dapat diandalkan. Besarnya koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk keperluan suatu prediksi adalah koefisien korelasi yang berkisar antara 0,70 sampai dengan 0,90. Koefisien korelasi sebesar 0,70 sampai dengan 0,90 mempunyai nilai praktis dan teoritis serta bermanfaat untuk membuat suatu prediksi<sup>54</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut maka

---

<sup>54</sup> Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Smith, E.E., dan Bem, D.J., *Pengantar Psikologi* - Terj. Widjaja Kusuma-, (Batam Centre: Interaksara, 1993), h. 113



koefisien korelasi determinan sebesar 0,82 yang dihasilkan dari penelitian ini memenuhi syarat untuk suatu prediksi. Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama baik secara teoritis maupun praktis dapat dipergunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis adalah sebesar 81,57%. Berdasarkan hasil tersebut, Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa dapat diprediksi dari Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama sebesar 81,57%, sedangkan sisanya sebesar 18,43% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar ketiga variabel bebas yang diikutkan dalam penelitian ini.

Adapun rangkaian temuan dalam penelitian ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Temuan Pertama. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa secara empiris memiliki hubungan sebesar 0,87. Kemudian hasil analisis korelasi parsial ketika variabel  $X_2$  dan  $X_3$  dikontrol, memperlihatkan hubungan secara signifikan antara Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis sebesar 0,76. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa MAN Binjai jauh lebih besar dari kontribusi dua kecerdasan lainnya terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa. Hal ini menggambarkan bahwa

Kecerdasan Intelektual sangat berperan terutama dalam kualitas Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa di sekolah.

Sementara itu, sumbangan efektif dari variabel Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar Quran-Hadis ( $Y$ ) diperoleh sebesar 57,48%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebesar 57,48% ditentukan oleh faktor Kecerdasan Intelektual, sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa.

Hasil penelitian ini mendukung argumentasi logika dan rasio yang benar bahwa arus informasi yang diterima siswa harus diiringi dengan kemampuan inteligensi siswa yang memadai untuk dapat mencerna makna informasi tersebut dengan baik. Pertanyaan yang selalu ada berkenaan dengan tingkat inteligensi adalah “apakah tingkat inteligensi bisa dinaikkan?” Benar atau tidak inteligensi bisa dinaikkan tergantung apakah secara umum inteligensi diwarisi atau dipelajari, dan faktor mana yang terpenting, keturunan atau lingkungan?

Secara tradisional, telah dipercaya bahwa inteligensi adalah kemampuan bawaan. Namun, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kemampuan (*capability*) atau tingkat inteligensi dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, sehingga kemampuan atau kualitas inteligensi siswa dapat dinaikkan. Untuk meningkatkan tampilan atau kemampuan inteligensi siswa (bukan ukuran atau kapasitas inteligensi), bisa ditemukan dalam bacaan dan kepedulian lebih

besar ke dunia lain. Kegiatan yang perlu dilakukan misalnya membaca majalah, buku fiksi dan non-fiksi, topik yang menarik, budaya lain, seni, arkeologi, sains teknologi, membaca segala yang memberi hal baru mengenai informasi pandangan hidup secara umum, dan memperluas wilayah kesukaan untuk membuat hidup dan kepribadian lebih menarik.

Kecerdasan intelektual ini perlu dikembangkan agar siswa lebih cepat dan lebih tepat memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Fungsi kecerdasan intelektual mulai dari tingkat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis sampai dengan mengevaluasi menjadi sebuah proses berpikir yang melahirkan penalaran dan kreatifitas yang tinggi dari siswa. Dengan kecerdasan intelektual yang bagus, siswa diharapkan akan mahir menemukan solusi berbagai persoalan hidup. Oleh karena itu, pendidikan -dalam hal ini sekolah- perlu melatih kecerdasan intelektual supaya menjadi benar, yaitu melalui proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan (*learning to know*) yang merupakan salah satu pola kecerdasan intelektual yang lazim dikembangkan pada pendidikan formal (sekolah).

Temuan Kedua. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa secara empiris memiliki hubungan sebesar 0,71. Kemudian hasil analisis korelasi parsial ketika variabel  $X_1$  dan  $X_3$  dikontrol, memperlihatkan hubungan secara signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis sebesar 0,23. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Kecerdasan Emosional

terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa MAN Binjai lebih besar dari kontribusi kecerdasan spiritual, dan lebih kecil dari pada kontribusi Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa. Hal ini menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional juga berperan dalam kualitas Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa di sekolah.

Sumbangan efektif dari variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) diperoleh sebesar 12,37%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebesar 12,37% ditentukan oleh faktor Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa.

Dari hasil analisis di atas dapat dipahami bahwa selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini dapat diartikan bahwa seorang siswa tidak hanya dituntut mengandalkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga harus menggunakan kecerdasan emosional dalam usaha peningkatan hasil belajarnya. Dengan ungkapan lain, keterampilan emosional memperbaiki nilai prestasi akademis dan kinerja sekolah seorang siswa.

Kecerdasan emosional bisa diajarkan oleh orangtua maupun para pendidik kepada anak atau siswanya. Melihat pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta belum adanya alokasi waktu khusus untuk mata pelajaran tersebut, maka pembelajaran pengembangan kecerdasan emosional – menurut hemat penulis – bisa diiringi

dalam proses belajar mengajar sebagaimana biasanya dengan penekanan-penekanan pada aspek kecerdasan emosional. Seperti pembahasan mengenai bagaimana mengendalikan rasa takut, cemburu, benci dan iri hati. Stimulasi dalam hal ini juga mungkin bisa dilakukan guru dengan berbagai kisah tauladan yang diceritakan di dalam al-Quran dan Hadis, atau kisah sejarah para sahabat Nabi.

Temuan Ketiga. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa secara empiris memiliki hubungan sebesar 0,72. Kemudian hasil analisis korelasi parsial ketika variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dikontrol, memperlihatkan hubungan secara signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis sebesar 0,21. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa MAN Binjai lebih kecil dari kontribusi kedua kecerdasan lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa Kecerdasan Spiritual, walaupun memiliki kontribusi paling kecil dari kedua kecerdasan lainnya, tetapi juga tetap berperan dalam kualitas Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa di sekolah.

Sumbangan efektif dari variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) terhadap variabel Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) diperoleh sebesar 11,71%. Hasil ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa sebesar 11,71% ditentukan oleh faktor Kecerdasan Spiritual, sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa MAN Binjai lebih kecil dari kontribusi kedua kecerdasan lainnya terhadap prestasi belajar siswa. Namun demikian, hubungan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kecerdasan spiritual juga berperan terutama dalam kualitas belajar siswa di sekolah. Sebab kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang berkaitan dengan proses pemaknaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan dalam hidup, bahkan semua pekerjaan atau profesi akan lebih efektif jika dikerjakan dengan kualitas spiritual yang tinggi, dan kehidupan akan dapat dijalankan lebih bermakna dan memuaskan. Pekerjaan atau profesi di sini menurut hemat penulis salah satunya termasuk proses pembelajaran.

Makna hidup merupakan keyakinan dan cita-cita yang paling mulia. Justru dengan keyakinan itu manusia akan menjalankan misi kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, pengorbanan pribadi, usaha yang sungguh-sungguh, serta mengikat kerjasama dengan orang lain, maka mereka akan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Konsepsi inilah yang menjadi acuan bahwa kemampuan spiritual mampu memberikan arah dan arti pada kehidupan seseorang serta mendorong untuk mengakui akan adanya kekuatan non-fisik yang berada di luar dirinya. Artinya, manusia tidak akan mampu menyempurnakan dirinya, kecuali dibarengi dengan kekuatan Tuhan. Dalam hal ini peran kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran tidak saja terefleksi dalam bentuk usaha yang maksimal, penuh tanggung jawab, memahami kelemahan dan

kekurangan yang dimiliki, menjaga hubungan baik dengan sesama dalam mencapai prestasi terbaik, sehingga punya makna tersendiri dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh implementasi nilai-nilai agama yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Binjai harus lebih ditingkatkan agar memiliki kontribusi yang lebih baik terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan kualitas prestasi belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Temuan Keempat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa secara empiris memiliki hubungan sebesar 0,90. Kemudian hasil analisis korelasi determinan memperlihatkan hubungan yang signifikan sebesar 0,82. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa MAN Binjai.

Sumbangan efektif dari variabel Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama terhadap variabel Prestasi Belajar Quran-Hadis (Y) diperoleh sebesar 81,57%. Hasil ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa sebesar 81,57% ditentukan oleh faktor Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual secara bersama-sama. Sedangkan sisanya diduga berasal

dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi Prestasi Belajar Quran-Hadis siswa.

Temuan hasil penelitian di atas, secara signifikan menyatakan hubungan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap prestasi belajar Quran-Hadis. Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa dimensi intelektual sebagai produk kecerdasan intelektual adalah sesuatu yang berhubungan dengan cara memberi arti kepada dunia. Yaitu nilai-nilai daya cipta yang dihubungkan dengan aktifitas yang kreatif dan produktif, baik itu berkenaan dengan kegiatan pendidikan dan proses belajar siswa di sekolah maupun dalam semua aspek kehidupan.

Kemudian dimensi emosional sebagai produk kecerdasan emosional dalam kepribadian siswa adalah nilai-nilai pengalaman yang diungkapkan dengan penyerahan diri kepada dunia termasuk melayani orang lain. Dimensi ketiga adalah spiritualitas yang merupakan landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif. Peningkatan kecerdasan spiritual mendorong tumbuhnya kompetensi-kompetensi keterampilan teknis, kreatifitas, motivasi internal, kejujuran, komitmen, dan integritas dalam kehidupan. Dengan kecerdasan spiritual seseorang yang mengetahui Tuhan akan melihat-Nya bukan dengan mata, akan mendengar-Nya bukan dengan telinga, akan merasakan-Nya bukan dengan alat perasa, dan akan memahami-Nya bukan dengan penalaran.

Demikianlah kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual menjadi penopang kecerdasan yang membentuk kepribadian siswa.



Ketiga kecerdasan tersebut merupakan satu kesatuan dengan fungsi berbeda. Kepribadian dengan karakter terdidik pada seorang siswa akan berkembang apabila ketiga kecerdasan tersebut tumbuh berkembang secara simultan, terpadu, dan proporsional. Secara simultan maksudnya ialah ketiga kecerdasan itu dikembangkan secara bersamaan dalam setiap pengalaman hidup atau proses pendidikan. Terpadu maksudnya ialah pengembangannya tidak terpisah tetapi saling terkait. Sedangkan proporsional maksudnya ialah proses mencerdaskan harus proporsional.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan penuh hati-hati dalam menggunakan metode-metode dan prosedur penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindari dalam pelaksanaan penelitian.

Pada umumnya yang menjadi sumber utama penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal, yaitu: sampling atau subjek analisis, dan instrumen penelitian. Kedua hal inilah yang menjadi titik tolak untuk mengidentifikasi keterbatasan penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut:

**Pertama: Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif** mendapat kesulitan dalam mengukur hal-hal yang bersifat kualitatif. Misalnya dari seluruh aspek prestasi belajar siswa, belum didekati dengan pendekatan kualitatif terutama

implikasi prestasi belajar siswa dilingkungannya atau dalam masyarakat.

Kedua: Dimungkinkan terdapat unsur bias dari data penelitian yang diperoleh. Instrumen yang telah dirancang semaksimal mungkin, bahkan telah dilakukan pengujian validitas dan realibilitas, akan tetapi penggunaan angket – khususnya pada variabel kecerdasan emosional dan spiritual belum ada alat ukur yang baku– sebagai alat ukur penelitian mempunyai kelemahan, dan juga dari keseriusan responden dalam mengisinya. Misalnya adanya kemungkinan responden merasa dinilai atau takut keadaan dirinya diketahui oleh guru atau orang lain, sehingga responden memberikan jawaban yang cenderung baik terhadap pernyataan yang diajukan (*faking good*).